

## **MODUL 13**

### **PEMBELAJARAN IPS SD KELAS RENDAH**

#### **PENDAHULUAN**

Modul ini merupakan modul ke tiga belas dari mata kuliah Pembelajaran IPS SD. Modul ini memfokuskan pada karakteristik ips kelas rendah dan strategi pembelajaran ips kelas rendah

Sebelumnya, modul ini diambil dari buku bahan ajar perkuliahan Pendidikan IPS SD Kelas Rendah, yang disusun oleh tim dosen dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan.

Dari bahan ini Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan karakteristik IPS di kelas rendah
2. Dapat mendeskripsikan strategi pembelajaran IPS di kelas rendah
3. Dapat menerapkan strategi pembelajaran IPS di kelas rendah

Penguasaan terhadap materi ini sangat penting bagi Anda sebagai guru SD dalam melakukan pembelajaran IPS di kelas rendah. Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengeritan dari isi modul ini malui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda

Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan kurikulum dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial.

## KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN IPS DI KELAS RENDAH

### A. KARAKTERISTIK IPS DI KELAS RENDAH

Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sendiri oleh guru. Penyusunan rencana tersebut adalah berpedoman kepada Silabus atau Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang telah dikembangkan oleh guru, sekolah, dan komite sekolah. Pembelajaran yang demikian ini sesungguhnya yang merupakan substansi dari implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah. Setiap tingkat satuan pendidikan haruslah menyusun sendiri kurikulum yang akan dilaksanakan oleh para pengajar di sekolah yang bersangkutan. KTSP yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang dirancang oleh para ahli pengembangan kurikulum disetiap tingkat satuan pendidikan. KTSP disusun bersama-sama oleh guru, komite sekolah/pengurus yayasan, konselor (Bimbingan Konseling), dan narasumber, kemudian disupervisi oleh Dinas Pendidikan. KTSP ditandatangani oleh kepala sekolah, komite sekolah, dan kepala dinas pendidikan.

Terhadap siswa kelas rendah (kelas I, II, dan III) di SD, pembelajarannya merupakan pembelajaran yang bersifat *konkrit*. Pembelajaran ini lebih sesuai diberikan bagi siswa di kelas rendah. Anak pada usia 7-8 tahun kecenderungannya masih melihat hal-hal yang konkrit dari pada yang abstrak (Surya, M. 2003). Proses pembelajaran ini harus dirancang oleh guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan siswanya. Hal lain yang juga harus dipahami, yaitu proses belajarnya harus *dikembangkan secara interaktif*. Didalam pembelajaran kepada siswa kelas rendah, gurulah yang memegang peranan penting didalam menciptakan stimulus agar siswa menyadari kejadian-kejadian yang ada disekitar lingkungannya.

Pembelajaran bagi siswa kelas rendah di SD juga harus dipahami bahwa mereka masih banyak membutuhkan perhatian karena para siswa *kurang terfokus dalam berkonsentrasi*, serta *kurang adanya perhatian*. oleh karena siswa kurang

memusatkan perhatian didalam belajar, maka guru harus memperhatikan kecepatan dan aktivitas belajar setiap siswanya, sehingga diperlukan kegigihan guru untuk menciptakan *proses belajar yang lebih menarik dan efektif*. Prinsip efisiensi janganlah menjadi dasar bertindak atau berbuat pada kegiatan pembelajaran (pendidikan) seorang guru, sebab prinsip tersebut pada hakikatnya hanya dapat diberlakukan pada aktivitas dibidang ekonomi. Guru harus melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran secara efektif (tepat dan benar), bukan efisien (menghemat) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang/direncanakan dalam Rencana Pembelajaran (RP).

Untuk menciptakan suasana pembelajaran sehingga menjadi menarik dan efektif maka guru harus dapat menggunakan berbagai strategi, pendekatan, dan metode mengajar yang menarik pula. Metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar dikelas rendah di SD, diantaranya adalah: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) tanya jawab, (4) penampilan, (5) diskusi, (6) studi mandiri, (7) belajar kelompok, dan (8) observasi atau pengamatan. Penggunaan atau pemilihan strategi dan metode mengajar ini harus pula mempertimbangkan faktor-faktor atau hal-hal yang ikut terlibat (memengaruhi) dalam suatu proses belajar-mengajar, misalnya sumber belajar, media, dan alat pembelajaran, situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan jenis metode mengajar dan kemampuan yang dapat dicapai sesuai dengan indikatornya, berbagai metode mengajar yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran IPS di kelas rendah di SD dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1** *Beberapa Metode Mengajar Dan Kemampuan Yang Dicapai Sesuai Indikator Pembelajaran Di Kelas Rendah*

| No | Jenis Metode Mengajar | Kemampuan yang Dapat Dicapai Sesuai Indikator                        |
|----|-----------------------|--|
| 1  | Ceramah               | Menjelaskan konsep/prinsip-prinsip/prosedur                          |
| 2  | Demonstrasi           | Menjelaskan suatu keterampilan berdasarkan standar prosedur tertentu |
| 3  | Tanya jawab           | Mendapatkan umpan balik/partisipasi/menganalisis                     |

| No | Jenis Metode Mengajar     | Kemampuan yang Dapat Dicapai Sesuai Indikator   |
|----|---------------------------|---|
| 4  | Penampilan                | Melakukan suatu keterampilan  |
| 5  | Diskusi                   | Menganalisis atau memecahkan suatu masalah  |
| 6  | Studi mandiri             | Menjelaskan/menerapkan/menganalisis/meng evaluasi/melakukan sesuatu hal yang bersifat kognitif dan psikomotor |
| 7  | Belajar kelompok          | Menganalisis/menjelaskan secara bersama terhadap sesuatu yang sedang dikaji                                   |
| 8  | Observasi atau pengamatan | Menjelaskan/melihat sesuatu dalam kondisi/situasi tertentu yang bersifat psikomotor                           |

Apabila guru ingin melakukan pengembangan sikap ilmiah (jika akan dilakukan) pada diri siswa kelas rendah di SD dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

Dalam rangka pengembangan kreativitas siswa maka proses pembelajarannya dapat diarahkan supaya siswa melakukan kegiatan kreativitas yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya memecahkan permasalahan melalui permainan sehari-hari.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran bagi siswa kelas rendah di SD, hal-hal berikut di bawah ini merupakan contoh kegiatan belajar yang dapat dilakukan oleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), antara lain:

- (1) Mengolong-golongkan peran anggota keluarga
- (2) Menerapkan etika dan sopan santun di rumah, di sekolah, dan di lingkungan
- (3) Menggunakan kosakata geografi untuk menceritakan tentang tempat

- (4) Menceritakan cara memanfaatkan uang secara sederhana melalui proses jual beli barang ataupun menabung
- (5) Menceritakan masa kecilnya melalui bantuan foto maupun dari cerita orang tuanya
- (6) Menceritakan silsilah dalam keluarga
- (7) Menjelaskan fungsi anggota tubuh secara individu
- (8) Melakukan mekanika tubuh yang baik dalam duduk, berdiri dan berjalan
- (9) Melakukan latihan dalam meningkatkan kualitas fisik motorik

Berdasarkan kepada contoh-contoh yang telah disajikan diatas tergambarlah bahwa pelajaran IPS bagi siswa kelas rendah di Sekolah Dasar (SD) tidak harus selalu dilakukan dengan metode ceramah atau latihan saja tetapi dapat menggunakan beberapa metode mengajar yang memungkinkan siswa beraktivitas lebih tinggi dalam kegiatan belajarnya. Oleh karenanya guru harus kaya akan pengalaman dan kemampuan mengajar agar sasaran belajar dapat dicapai secara efektif dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Sebagaimana menurut kurikulum SD tahun 2004 bahwa guru dianjurkan untuk menggunakan sensorik pada kelas I dan II di Sekolah Dasar (SD). Kemudian pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Prioritas pembelajaran tematik adalah terciptanya pembelajaran yang bersahabat, menyenangkan, dan bermakna. Karakteristik pembelajaran tematik, dimana pembelajaran terpusat pada siswa, suasana belajarnya fleksibel dimana tidak ada pemisah diantara beberapa mata pelajaran terkait, dapat mengembangkan bakat sesuai dengan minat siswa, menumbuhkembangkan kreativitas siswa, kemampuan sosial, belajar dapat bertahan lama, dan menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah.

## STRATEGI PEMBELAJARAN IPS SD KELAS RENDAH

Dalam kamus bahasa Indonesia, strategi diartikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pengertian strategi dalam pembelajaran adalah urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk menguasai siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

T. Raka Joni memberikan definisi tentang strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-guru untuk mewujudkan agar proses belajar mengajar itu dapat terjadi secara efektif dan efisien.

Metode dalam bahasa Inggris *Method*, artinya cara. Dalam kaitannya dalam pembelajaran, metode adalah cara yang digunakan guru atau siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data atau konsep pada peristiwa belajar mengajar yang mungkin terjadi dalam suatu strategi.

Sedangkan teknik dalam bahasa Inggris *Technique*, artinya teknik. Maka teknik dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah cara khusus/spesifik yang digunakan oleh guru/siswa dalam melakukan suatu kegiatan, kearah tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* (bahasa Inggris) artinya pengajaran. Pembelajaran dapat juga disebut proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan sesuai proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan perlu menggunakan strategi. Strategi yang digunakan perlu memilih atau menentukan metode yang sesuai dengan strategi dan metode memerlukan teknik dalam pelaksanaannya.

Dalam menentukan strategi pembelajaran anda perlu mempertimbangkan metode apa yang tepat, bagaimana pengelolaan kelasnya dan bagaimana materi dan tujuan yang hendak dicapai. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan dapat dibedakan atas :

a. *Metode yang digunakan*

Strategi pembelajaran bervariasi, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru aktif dan berpusat pada siswa aktif.

b. *Pengelolaan kelas*

- ❖ Pembelajaran klasikal
- ❖ Pembelajaran kelompok kecil
- ❖ Pembelajaran perorangan atau individu

c. *Ramah tingkah laku*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, efektif dan psikomotor. Aspek kognitif meliputi konsep, pembuatan klas, masalah.

Aspek afektif meliputi nilai, sikap, membangkitkan minat dan motivasi. Aspek psikomotorik meliputi latihan gerakan berurutan dan gerakan-gerakan kompleks.

Secara lebih luas strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dipilih oleh guru dalam suatu proses belajar mengajar yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada murid untuk tercapainya tujuan instruksional yang akan ditetapkan. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan akan tetapi termasuk di dalamnya materi atau paket pengajaran, seperti dikemukakan oleh Dick dan Carey bahwa suatu strategi pembelajaran terdiri dari semua komponen materi (paket) pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu murid instruksional tertentu.

Tujuan pembelajaran yaitu :

- a. Tujuan pembelajaran tentang penerimaan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip
- b. Tujuan pembelajaran tentang aplikasi pengetahuan atau penerimaan keterampilan
- c. Tujuan pembelajaran bersifat efektif atau motivasi yaitu yang berhubungan dengan pengembangan atau perubahan sikap atau perasaan.

Jadi pada dasarnya strategi pembelajaran terdiri atas dua bagian :

1. Strategi yang berpusat kepada aktivitas guru atau disebut guru aktif
2. Strategi yang berpusat kepada aktivitas siswa atau disebut siswa aktif

Guru aktif, maksudnya ialah dalam pembelajaran aktivitas guru lebih banyak daripada murid. Sedangkan siswa aktif ialah aktivitas siswa lebih banyak dari pada guru. Guru aktif dapat ditentukan oleh tujuan/materi pelajaran yang disajikan. Biasanya guru aktif disebabkan oleh penggunaan strategi deduktif atau dapat juga disebut strategi/mode Ekspositori. Sedangkan murid aktif disebabkan oleh penggunaan strategi induktif atau dapat juga disebut strategi/metodee inkuri.

dapat juga disebut strategi/mode Ekspositori. Sedangkan murid aktif disebabkan oleh penggunaan strategi induktif atau dapat juga disebut strategi/metode inkuiri.

Strategi instruksional terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin agar murid betul-betul mencapai tujuan. Hal ini dengan sendirinya mengkehendaki guru harus kaya akan pengetahuan berbagai macam metode. Mengajar dengan menggunakan teknik beraneka ragam yang berdasarkan pengertian yang mendalam dari pihak guru, akan memperbesar minat belajar karena akan mempertinggi pula tingkat keberhasilannya yang dicapai.

Dalam mencapai tingkat keberhasilan optimal, sangat dibutuhkan penerapan metode yang bervariasi. Hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan murid secara individual yang berbeda-beda dan juga setiap jenis tujuan instruksional dalam pencapaiannya harus didukung oleh metode yang tepat. Sangat banyak macam metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, namun yang paling dikenal dan umum digunakan adalah macam-macam metode seperti diuraikan berikut ini.

#### *1. Metode Ceramah*

Ceramah adalah suatu metode pengajaran yang menggunakan penjelasan secara verbal. Komunikasinya bersifat satu arah, namun dapat dilengkapi dengan

menggunakan alat-alat visual demonstrasi, pertanyaan dan jawaban, diskusi singkat, dan sebagainya.

Metode ini digunakan pada waktu memberi informasi, jika ingin menambah atau menekankan apa yang telah dipelajari, dan mengulang atau mengadakan pengantaran pada suatu pelajaran atau aktivitas. Dalam menggunakan metode ceramah ini harus diingat apakah murid telah mendapatkan motivasi dan juga apakah kelompok yang dihadapi dinilai terlalu besar untuk mempergunakan metode yang lain.

#### *2. Metode Diskusi*

Metode diskusi biasanya dipandang sebagai salah satu metode pembelajaran yang paling efektif untuk kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi khususnya efektif untuk mempelajari keterampilan yang kompleks seperti berpikir secara kritis, pemecahan masalah dan komunikasi antar pribadi.

Melalui metode model diskusi murid memperoleh pengalaman melalui partisipasi dan interksi. Dengan menggunakan metode diskusi dapat dilaksanakan pertukaran gagasan, fakta dan pendapat diantara murid, sehingga menjadikan suasana belajar lebih dinamis. Keberhasilan penggunaan metode diskusi sangat tergantung kepada jumlah peserta yang memadai untuk suatu kegiatan diskusi.

### 3. *Metode Tanya Jawab*

Penggunaan metode tanya jawab dapat dilihat sebagai metode yang cukup wajar, apabila dimaksudkan untuk :

- a. Meninjau pelajaran atau ceramah yang terlalu dengan maksud agar murid memusatkan lagi perhatian mereka pada jenis dan jumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajaran berikutnya.
- b. Menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian murid, atau dengan perkataan lain untuk mengikutsertakan mereka.
- c. Mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

### 4. *Metode Simulasi*

Metode simulasi memberikan tugas kepada murid agar dapat dikerjakan dengan mempelajari dan menggunakan sekumpulan fakta, konsep atau strategi tertentu. Simulasi diberikan kesempatan pada murid untuk mengalami situasi dalam kehidupan sehari-hari yang cenderung tidak dijumpai dan untuk berinteraksi, seta belajar dari situasi tersebut tanpa merasa takut akan akibat yang dapat menimbulkannya.

Ada tiga macam metode simulasi yang sering digunakan yaitu : permainan, simulasi, dan bermain peran. Permainan mempunyai tujuan tersebut. Dalam permainan murid biasanya bekerja didalam kelompok secara aktif terlibat di dalam kelompok dan secara aktif terlibat didalam proses belajar mengajar.

Simulasi adalah model dinamis dari gejala fisik atau social. Murid memainkan peran tertentu sebagai operator peralatan dan membuat keputusan seakan-akan mereka terlibat benar-benar dalam situasi yang nyata.

Dalam permainan peran murid memainkan suatu peran tertentu dan dengan memainkan peran tersebut, dia memperoleh suatu pengertian yang lebih baik tentang diri-orang yang memainkannya itu serta motif yang mempengaruhi tingkah lakunya. Bermain peran biasanya diharapkan kepada tujuan efektif.

#### 5. *Metode Pemberian Tugas*

Dalam bahasa sehari-hari metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah. Sebenarnya metode ini lebih luas tidak semata pekerjaan rumah, karena terdiri atas tiga tahap. Pertama guru memberi tugas. Kedua murid melaksanakan tugas, dan ketiga murid mempertanggungjawabkan kepada guru bahan yang telah ia pelajari.

Pemberian tugas yang baik memerlukan tujuan dan petunjuk yang jelas. Agar hasil belajar memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendak dicapai oleh murid. Tujuan itu hendaknya :

- a. Merangsang murid untuk berusaha lebih baik, memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri
- b. Memperkaya kegiatan-kegiatan diluar kelas, dan
- c. Memperkuat belajar kelembagaan dengan cara mengintegrasikan

Tugas yang dilakukan oleh muridnya hendaknya diikuti dengan petunjuk-petunjuk yang jelas. Ini berarti bahwa guru dalam pemberian tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh murid, guna menjaga mereka tidak merasa bingung mengenai apa yang harus mereka pelajari dan segi-segi mana yang harus diprioritaskan.

#### 6. *Metode Karyawisata*

Dengan metode karyawisata sebagai metode belajar mengajar, murid dibawah bimbingan pembinaan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar. Berbeda dengan tamasya yang tujuan utamanya hanya untuk mencari hiburan, karyawisata bertujuan atau mempunyai tugas untuk belajar.

#### 7. *Metode Sosiodrama*

Metode sosiodrama adalah suatu cara untuk mempertunjukkan serangkaian dari suatu peristiwa melalui pesan yang disampaikan. Untuk menjadikan metode sosiodrama ini sebagai alat pembelajaran misal, mengharuskan setiap pendengar benar-benar mengikuti agar murid dapat memahami perasaan orang lain,

memahami pendapat orang lain, dan dapat mengambil keputusan dalam kelompok.

Pada akhir sosiodrama (yakni pada suatu klimaks dimana sudah jelas timbul beberapa alternative pemecah soal yang disosiodrama pendengar meminta pendapat) bila sudah cukup banyak pendapat-pendapat yang saling berbeda dikemukakan, maka cara dilanjutkan dengan menunjuk orang-orang tertentu (biasanya para peserta yang mengemukakan untuk tampil kedepan dan mensosiodramakan lagi persoalan itu menurut pandangan mereka).

Untuk merangsang pemikiran dan pembuka diskusi. Beberapa pembantu dapat ditengah-tengah pendengar. Mereka itulah yang didalam situasi tertentu perlu berbicara untuk menggiatkan pendengar seluruhnya.

Penyelenggaraan sosiodrama biasanya tidak memerlukan perlengkapan yang banyak. Cukup hanya berupa beberapa buah meja dan kursi. Pelaku-pelaku berpakaian biasa, berperan dengan mimic atau pantomin seperlunya. Oleh sebab itu metode sosiodrama disamping mempunyai nilai edukatif, juga mempunyai nilai estetika dan rekreatif. Ini menyebabkan metode sosiodrama atau bermain peran sangat menarik, tetapi justru pengajaran missal ini tidak menjadi hiburan semata-mata.

Masih banyak lagi macam-macam metode yang terdapat didalam dunia pendidikan, seperti diskusi kelompok, panel-forum, kelompok studi kecil bermain peran (role-play), studi kasus (case study), mengasah otak (brainstorming), tim pendengar, debat symposium, dan sebagainya. Namun macam-macam metode yang telah diuraikan diatas adalah yang paling umum diterapkan dalam lembaga pendidikan formal.

Dari tujuh metode tersebut di atas, maka anda dapat memilih metode manakah yang sesuai dengan materi/tujuan pada saat anda mau melaksanakan pembelajaran IPS kelas rendah. Berikut ini inti metode-metode tersebut diatas.

- Metode ceramah yaitu metode pengajaran yang menggunakan penjelasan secara verbal. Metode ini digunakan pada waktu memberi informasi, jika ingin

menambah atau menekankan apa yang telah dipelajari, dan mengulang atau mengadakan pengantar pada suatu pelajaran atau aktivitas.

- Metode diskusi sangat efektif bila diterapkan untuk kelompok belajar kecil dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, seperti berpikir secara kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi antar pribadi.
- Metode tanya jawab, yaitu metode yang dinilai dapat digunakan untuk meninjau pelajaran yang lalu, menyelingi pembicaraan untuk menarik perhatian murid, dan untuk mengarahkan pengamatan serta pemikiran.
- Metode simulasi, yaitu memberikan kesempatan pada murid untuk mengalami situasi dalam kehidupan sehari-hari yang cenderung tidak dijumpai.
- Metode pemberian tugas atau pekerjaan rumah yang pelaksanaannya berupa guru member tugas, murid melaksanakannya, dan terakhir murid mempertanggungjawabkan kepada murid.
- Metode karya wisata berupa kunjungan murid dibawah bimbingan Pembina dan tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar.
- Metode sosiodrama yaitu suatu cara untuk mempertunjukkan serangkaian perbuatan dari suatu peristiwa melalui pesan yang disampaikan.